

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI DAERAH BINAAN 1 SUMBANG BANYUMAS

Suharti*¹, Arifin Muslim*², Sriyanto*³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: *¹ suhartisnc@gmail.com, *² arifinmuslim@ump.ac.id,

*³ sriyanto1907@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar negeri di daerah binaan 1 kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 387 siswa kelas V yang berasal dari 11 sekolah dasar negeri, sedangkan sampel di dalam penelitian ini berjumlah 197 siswa yang pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling*. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes dalam bentuk angket motivasi belajar dan teknik tes dalam bentuk soal uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,349 > 0,1398$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan dan berlaku pada populasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa $y' = a + bx$ dengan nilai $a = 7,861$ yang artinya jika motivasi belajar = 0, maka prestasi belajar = 7,861. Koefisien $b = 0,611$, artinya yaitu jika motivasi belajar dinaikan sebesar 1 (satuan), maka prestasi belajar akan naik pula sebesar 0,611 (satuan). Data-data tersebut menunjukkan bahwa jika nilai x naik, maka nilai y akan naik karena keduanya memiliki hubungan yang positif dan searah.

Kata Kunci. Motivasi Belajar; Prestasi Belajar; Matematika

Abstract. This researched is aimed to discover the relationship between learning motivation and learning achievement of mathematics subject for 5 graders in Fostered Public Primary School 1 sub-district Sumbang, Banyumas. The methods used for this research was corelation with quantity approach. The population was 387 students of grade V from 11 public primary schools, while 197 students were used for sampling. The samples were collected using probability sampling. The technique used for data collection were a non-test technique in form of learning motivation questionnaire and a test technique in form of essay questions. The result of this research shows that there is a relationship between learning motivation and learning achievement with $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,349 > 0,1398$ with significance value $0,000 < 0,05$, so it is said as significant and applicable to the population. Regression test result shows that $Y' = a + bX$ with the value of $a = 7,861$, which means if learning motivation = 0, so learning motivation = 7,861. The coeficient of $b = 0,611$, which means if learning motivation is raised up to 1 denomination, so learning motivation will be raised up to 0,611 denomination as well. These datas show that if the value of X is raised, the value of Y will be raised as well for both of them has positive and same direction of relationship.

Keywords. Learning Motivation, Learning Achievement, Mathematics

Received : 18-06-2020

Approved : 21-12-2020

Revised : 24-11-2020

Published : 30-12-2020

Copyright © Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. All Right

Reserved. This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Correspondence Address: suhartisnc@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Sisdiknas, 2003).

Pengertian tentang pendidikan tersebut menegaskan bahwa pendidikan itu penting untuk dilakukan agar potensi seseorang berkembang dengan baik melalui adanya proses belajar dan pembelajaran yang aktif.

Proses belajar dan pembelajaran aktif sejalan dengan konsep kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2014, p. 65), melalui pengembangan kurikulum 2013, bangsa Indonesia akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini berarti kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif di dalam kegiatan pembelajaran agar dia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal dengan bimbingan guru.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai sarana perubahan tingkah laku seseorang. Menurut Slameto (2010, p. 1), kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini menunjukkan bahwa proses belajar yang dialami siswa sangat menentukan keberhasilan tujuan belajar. Kegiatan belajar tentu tidak akan selalu berjalan dengan lancar. Kesulitan belajar menjadi hal utama yang menjadi alasan tidak lancarnya kegiatan belajar siswa.

Faktor penyebab kesulitan belajar ada dua macam. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013, p. 78), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan ke dalam faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor atau sebab yang berasal dari dalam manusia itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor atau sebab yang berasal dari luar manusia.

Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah motivasi belajar. Menurut penelitian Hamdu dan Agustina (2011, p. 85) menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya. Penelitian Ulfah, Santoso, dan Utaya (2016, p. 1607) yang dilaksanakan di SDN Melayu 2 Banjarmasin, diperoleh hasil analisis data bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar tinggi dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu. Mc. Donald (Sardiman, 2011, p. 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Uno (2017, p. 23), adalah dorongan internal (dalam) maupun eksternal (luar) pada siswa yang sedang belajar dalam rangka perubahan tingkah laku untuk menjadi tahu atau lebih baik. Pengertian tersebut mengartikan bahwa motivasi belajar memiliki peranan besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Jadi, motivasi belajar merupakan

dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku untuk mencapai tujuan belajar dan motivasi mempunyai kontribusi besar dalam menentukan prestasi belajar.

Kegiatan pembelajaran tentu tidak lepas dari yang namanya prestasi belajar. Hamdu dan Agustina (2011, p. 83) berpendapat tentang prestasi belajar, yaitu:

“Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.”

Berdasarkan pendapat tersebut, tinggi rendahnya prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diukur menggunakan tes evaluasi. Biasanya, prestasi belajar dijadikan tolak ukur sekolah untuk menentukan layak tidaknya siswa naik atau tinggal kelas maupun lulus tidaknya siswa. Prestasi belajar dipandang sebagai sesuatu yang penting bagi sebagian besar orang, namun ternyata prestasi belajar siswa Indonesia masih belum memuaskan jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI bidang pendidikan pada tanggal 14 Januari 2014 di Jakarta, prestasi belajar siswa Indonesia jauh di bawah Malaysia apalagi Singapura, khususnya pada mata pelajaran matematika. Menurut Warti (2016, p. 180-181) matematika merupakan cabang dari ilmu pengetahuan eksak yang terorganisir secara sistematik, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, pengetahuan tentang logika yang berhubungan dengan bilangan, serta matematika merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. Jadi, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan angka-angka dan perhitungan.

Rendahnya kemampuan siswa Indonesia pada mata pelajaran matematika juga dituliskan oleh Gewati (Kompas, 2018) di mana rendahnya kemampuan matematika siswa Indonesia terlihat dari hasil studi yang dilakukan oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) terhadap anak usia 15 tahun pada tahun 2015, yaitu hasil studi menunjukkan kemampuan pelajar Indonesia ada pada peringkat ke-63 dari 72 negara. Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, termasuk Vietnam apalagi Singapura. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Zubaidah (OkeNews, 2018) di mana dia menuliskan bahwa menurut Kemendikbud melalui program *Indonesia National Assesment Program* (INAP) pada 2016 menunjukkan bahwa ada sekitar 77,13% siswa SD di seluruh Indonesia memiliki kemampuan matematika yang sangat rendah, yaitu 20,58% cukup dan hanya 2,29% yang berada pada kategori baik.

Data-data sebelumnya sesuai dengan kondisi lapangan di sekolah dasar negeri daerah binaan 1 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas khususnya pada kelas V. Guru di salah satu sekolah menjelaskan kepada peneliti bahwa sebagian besar siswa di kelasnya memiliki kemampuan matematika yang relatif rendah. Penguasaan operasi hitung perkalian dan pembagian masih rendah, padahal operasi hitung ini merupakan dasar dari matematika (selain penjumlahan dan pengurangan). Guru di sekolah lain menjelaskan hal yang serupa. Siswa-siswa di kelasnya kurang memahami operasi hitung perkalian dan pembagian, akibatnya nilai yang diperoleh siswa relatif rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar terutama prestasi belajar matematika merupakan dua hal yang patut disoroti dan menjadi perhatian. Pentingnya motivasi dan prestasi belajar membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dua hal tersebut, di mana penelitian ini adalah untuk mencari tahu adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika baik positif maupun negatif. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk memprediksi berapa prestasi belajar yang akan dicapai siswa jika siswa memiliki motivasi sebanyak x , sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru maupun pihak yang lainnya dalam menentukan langkah berikutnya.

Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama yang meneliti tentang motivasi dan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu & Agustina (2011) meneliti tentang motivasi belajar dan prestasi belajar IPA di kelas IV menggunakan uji korelasi dan regresi. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen soal, karena data prestasi diperoleh dari dokumen nilai yang ada di sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas baik untuk instrumen soal maupun angket. Penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016) tentang motivasi dan hasil belajar matematika siswa juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdu & Agustina, yaitu dokumen nilai dijadikan sebagai data hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah masalah validasi tes. Penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan dokumen sebagai alat pengumpulan data prestasi atau hasil belajar siswa, sehingga tidak menggunakan uji validasi tes uji coba. Perbedaan lainnya adalah kebanyakan penelitian sebelumnya hanya meneliti satu sekolah saja, sedangkan penelitian ini meneliti seluruh sekolah dasar negeri yang ada di dalam daerah binaan 1 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang terdiri dari 11 sekolah dasar negeri.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang peneliti temukan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait motivasi belajar dan prestasi belajar yang seluruh instrumen akan diuji cobakan dulu kepada subjek uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum diujikan kepada subjek sasaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengisi kekosongan yang masih dijumpai pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul sebelum adanya penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar daerah binaan 1 kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di kelas V sekolah dasar negeri daerah binaan 1, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dengan jumlah populasi 387 siswa dan sampel 197 siswa. Sampel 197 siswa itu terbagi ke dalam 11 sekolah dasar, dan masing-masing sekolah mendapatkan porsi yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah siswa di sekolah masing-masing. Menurut Sugiyono (2014, p. 117), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Sudaryono (2016, p. 121) menjelaskan bahwa metode penarikan sampel dibedakan menjadi 2, yaitu penarikan sampel probabilitas dan penarikan sampel non-probabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel probabilitas di mana setiap anggota sampel memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Sampel penelitian diperoleh dari rumus Taro Yamane (Riduwan, 2019, p. 65) berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu teknik non tes dalam bentuk angket dan teknik tes dalam bentuk soal uraian. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa, sedangkan soal digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar matematika siswa. Sebelumnya, angket dan soal diujicobakan terlebih dahulu kepada subjek uji coba (bukan sasaran) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen uji coba penelitian. Instrumen uji coba yang valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen penelitian yang diujikan kepada subjek sasaran. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS versi 23 untuk menguji normalitas, homogenitas, korelasi, dan regresi.

Tahap pertama adalah pengujian normalitas data penelitian, apabila data memiliki sebaran yang normal, maka data akan diuji homogenitasnya. Namun, jika data tidak normal, maka data termasuk kategori non-parametrik dan selanjutnya menggunakan uji non-parametrik pada korelasinya, yaitu menggunakan korelasi *spearman rank*, setelah itu baru dilakukan uji regresi. Jika data normal, kemudian saat diuji homogenitasnya menunjukkan bahwa data tidak homogen, maka data masuk ke dalam data non-parametrik, namun jika data normal dan homogen, maka data termasuk data parametrik dan selanjutnya menggunakan uji korelasi *product moment* dan regresi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Uji Coba

1) Motivasi Belajar

Validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan setiap butir soal yang akan diujikan. Menurut Arikunto (2016, p. 85), sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasil tes tersebut sesuai dengan kriteria yang ada, yaitu mempunyai kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 1 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa. Data hasil uji coba angket dimasukkan ke dalam Microsoft Excel 2010, kemudian dilanjutkan menggunakan SPSS

versi 23. Analisis uji validitas yang digunakan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jumlah responden sebanyak 25 siswa dengan taraf signifikansi 5%, maka $r_{tabel} = 0,3961$. Jadi, pernyataan angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,3961$. Hasil uji validitas angket motivasi belajar menggunakan SPSS versi 23 yang cara pengaplikasiannya berdasarkan Priyatno (2016), dapat diketahui bahwa terdapat 24 pernyataan angket yang dinyatakan valid dan 24 lainnya dinyatakan tidak valid. Peneliti memilih 18 pernyataan dari 24 pernyataan valid yang dijadikan sebagai instrumen penelitian di subjek sasaran dengan setiap indikator memiliki jatah 3 pernyataan (pernyataan positif dan negatif). Apabila hanya ada 3 pernyataan yang valid pada indikator x , maka semua pernyataan valid menjadi instrumen penelitian, namun jika indikator x memiliki pernyataan valid lebih dari 3, maka diambil 3 pernyataan yang memiliki validitas tertinggi.

2) Prestasi Belajar

Soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan signifikansi 5% dan $N=25$, maka $r_{tabel} = 0,3961$. Hasil uji validitas uji coba soal matematika materi bangun ruang yaitu terdapat 14 soal yang dinyatakan valid sedangkan 2 lainnya dinyatakan tidak valid. Peneliti memilih 8 soal valid sebagai instrumen penelitian berdasarkan kompetensi dasar dan indikator materi, sehingga memiliki porsi yang sama antara indikator satu dengan indikator yang lainnya. Pemilihan soal instrumen penelitian juga berdasarkan tingkat validitasnya. Peneliti memilih 2 soal dengan validitas tertinggi dari setiap indikator.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

1) Motivasi Belajar

Menurut Arikunto (2016, p. 100), dalam persyaratan tes reliabilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan. Menurutnya, suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi atau baik jika tes tersebut mampu memberikan hasil yang tetap. Jika hasilnya berbeda-beda, perbedaan yang terjadi dapat dikatakan memiliki arti. Hasil uji reliabilitas uji coba angket motivasi belajar menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,904$, sedangkan r_{tabel} dengan $N = 25$ taraf signifikansi 5% adalah $0,3961$, jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan reliabel.

2) Prestasi Belajar

Hasil uji reliabilitas uji coba angket motivasi belajar menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,921$, sedangkan r_{tabel} dengan $N = 25$ taraf signifikansi 5% adalah $0,3961$, jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan reliabel.

2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 18 soal/pernyataan. Mulanya jumlah soal/pernyataan angket ada 48, setelah diuji cobakan di SD Negeri 1 Dukuhwaluh, ternyata ada 24 yang valid dan 24 lainnya tidak valid. Peneliti memilih 18 soal/ pernyataan dengan mempertimbangkan proporsi dari tiap indikator motivasi belajar dan bentuk dari soal/pernyataan (positif atau negatif). Delapan belas soal tersebut juga merupakan soal/pernyataan yang memiliki validitas tinggi dibandingkan dengan nomor lainnya yang tidak terpilih untuk menjadi instrumen penelitian angket motivasi belajar.

Penelitian dilaksanakan di daerah binaan 1 kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas yang terdiri dari 11 sekolah dasar negeri dengan sampel sebanyak 197 responden. Analisis data angket motivasi belajar menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa rata-rata nilai motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri

di daerah binaan 1 adalah 79, nilai tengah = 79, modus = 78, simpangan baku = 9,782, varian = 95,684, rentang = 45, nilai minimum = 54, nilai maksimum = 99, dan jumlah nilai = 15563. Data angket motivasi belajar yang diisi oleh 197 siswa yang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 79-83 sebanyak 39 siswa dengan persentase 19,79%, sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas interval 54-58 sebanyak 6 siswa dengan persentase 3,04%.

Angket motivasi belajar yang disebarakan kepada siswa kelas V memiliki 6 indikator. Berikut disajikan nilai rata-rata data angket motivasi belajar pada setiap indikator:

Tabel C.1 Distribusi Nilai Rata-rata Motivasi Belajar pada Setiap Indikator

No	Indikator	Nilai rata-rata
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	82
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	81
3	Adanya harapan cita-cita masa depan	79
4	Adanya penghargaan dalam belajar	79
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	73
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	81
Total nilai		474
Nilai rata-rata keseluruhan		79

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

b. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika di dalam penelitian ini diukur menggunakan tes uraian yang terdiri dari 8 butir soal terkait materi bangun ruang (kubus dan balok) yang sebelumnya sudah diujicobakan serta sudah memenuhi syarat valid dan reliabel. Hasil analisis data prestasi belajar matematika siswa kelas V daerah binaan 1 kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas materi bangun ruang menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi matematika siswa adalah 56,13, nilai tengah 55,00, modus 55, simpangan baku 17,104, varian 292,530, rentang data 77, nilai minimum 18, nilai maksimum 95, dan jumlah total nilai 11.057. Data menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 45-53 dengan 37 siswa persentase sebesar 18,78%, sedangkan persentase terendah 2,03% ada pada kelas interval 18-26 dengan 4 siswa.

Prestasi belajar yang diukur menggunakan soal tes matematika materi bangun ruang disebarakan kepada siswa kelas V memiliki 4 indikator dari 2 kompetensi dasar. Berikut disajikan nilai rata-rata pada setiap indikator prestasi belajar matematika pada materi bangun ruang kelas V sekolah dasar negeri daerah binaan 1 kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas:

Tabel C.2 Distribusi Nilai Rata-rata Prestasi Belajar pada Setiap Indikator

No	Indikator Kompetensi Dasar	Nilai Rata-rata
1	3.5.1 Menjelaskan volume bangun ruang	64,5
2	3.5.2 Menjelaskan hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga	82
3	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan volume bangun ruang	35,7
4	4.5.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pangkat tiga dan akar pangkat tiga	40,4
Jumlah		224
Rata-rata		55,9

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

3. Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas motivasi belajar dan prestasi belajar menggunakan SPSS versi 23 terdapat dalam tabel C.3 berikut:

Tabel C.3 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		MOTIVASI BELAJAR	PRESTASI BELAJAR
N		197	197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,00	56,13
	Std. Deviation	9,782	17,104
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,057	,062
	Positive	,032	,062
	Negative	-,057	-,046
Test Statistic		,057	,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Tabel C.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi belajar 0,200. Nilai signifikansi >0,05, hal ini berarti data motivasi belajar memiliki sebaran yang normal dan menunjukkan nilai signifikansi dari prestasi belajar adalah 0,062. Nilai signifikansi > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data nilai prestasi belajar memiliki sebaran yang normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas motivasi belajar dan prestasi belajar yang diolah menggunakan SPSS versi 23 ditampilkan dalam tabel C.4 berikut:

C.4 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	1,795	10	186	,064
PRESTASI BELAJAR	1,545	10	186	,127

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Tabel C.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari motivasi belajar adalah 0,064. Nilai signifikansi tersebut $>0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data motivasi belajar merupakan data yang homogen dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi prestasi belajar adalah 0,127. Nilai signifikansi prestasi belajar $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data nilai prestasi belajar merupakan data yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah disusun oleh peneliti. Hipotesisnya adalah "Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V sekolah dasar negeri daerah binaan 1 kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas.". Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi product momen, karena data merupakan statistik parametrik. Berikut hasil pengujian korelasi menggunakan SPSS versi 23:

Tabel C.5 Uji Hipotesis

		Correlations	
		MOTIVASI BELAJAR	PRESTASI BELAJAR
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	,349**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	197	197
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	,349**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	197	197

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Tabel C.5 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} 0,349, kemudian untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jumlah siswa adalah 197 dengan taraf signifikansi 5%, maka $df = n-2 = 197 - 2 = 195$ dan diperoleh $r_{tabel} = 0,1398$. Berdasarkan analisis tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,349 > 0,1398$, maka hipotesis alternatif atau yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi diterima.

d. Uji Regresi

Pengujian yang dilakukan setelah uji korelasi adalah uji regresi, di mana uji regresi ini digunakan untuk memprediksi harga Y jika harga X bernilai Z. Berikut hasil uji regresi menggunakan SPSS versi 23:

Tabel C.6 Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,861	9,339		,842	,401
MOTIVASI BELAJAR	,611	,117	,349	5,208	,000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Tabel C.6 menunjukkan nilai-nilai koefisien pada rumus regresi $Y' = a + bX$ adalah $a = 7,861$ yang artinya jika motivasi belajar = 0, maka prestasi belajar = 7,861. Koefisien $b = 0,611$, artinya jika motivasi belajar ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,611 satuan.

4. Pembahasan

Uji korelasi yang menempatkan motivasi belajar sebagai variabel X (bebas) dan prestasi belajar sebagai variabel Y (variabel terikat) menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,349$ dengan nilai signifikansi 0,000, $N=197$, dan $df=195$. Berdasarkan data, koefisien korelasi 0,349 berada pada kategori rendah yaitu pada interval $>0,200 - 0,400$. Pengambilan keputusan tentang hipotesis karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,349 > 0,1398$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan dan berlaku pada populasi namun memiliki hubungan yang tidak terlalu kuat (lemah).

Rendahnya koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan data yang telah diperoleh, di sana tergambar jelas bahwa nilai motivasi belajar memiliki rata-rata yang tinggi yakni 79, sedangkan prestasi belajar memiliki rata-rata nilai yang cukup rendah yaitu 56. Perbedaan rata-rata nilai dari kedua data yang signifikan membuat hasil uji korelasi memiliki hubungan yang lemah.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya nilai koefisien korelasi adalah kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika yang relatif rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika dibuktikan dengan rendahnya nilai yang didapatkan siswa saat mengerjakan soal matematika penelitian. Sebelumnya, beberapa guru sudah membicarakan tentang kemampuan matematika siswa yang relatif rendah kepada peneliti. Pendapat guru-guru di sekolah sasaran sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2016, p. 135), menurutnya prestasi belajar matematika siswa yang rendah disebabkan oleh banyak faktor, misalnya metode pembelajaran, motivasi belajar, aktivitas belajar, kemampuan awal siswa yang berbeda, tingkat kecerdasan dan lain sebagainya. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa guru ikut andil di dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Guru di salah satu sekolah juga menjelaskan bahwa beliau beberapa kali meninggalkan siswa karena beliau memiliki kegiatan lain di luar sekolah, sehingga hal ini memungkinkan kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika. Menurut Lestari (2016, p. 131) kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap prestasi siswa kelas 6 SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dimungkinkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas V daerah binaan 1 kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas adalah karena adanya pengaruh dari kinerja guru dan kualitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sucita (2015) menjelaskan bahwa faktor intelegensi mempengaruhi pencapaian prestasi belajar seseorang. Jadi, tingkat intelegensi seseorang berbanding lurus dengan prestasi belajarnya, yaitu jika tingkat intelegensi tinggi maka prestasi belajarnya pun akan tinggi pula. Faktor intelegensi dimungkinkan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di sekolah dasar negeri daerah binaan 1 kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas.

Faktor lain yang memungkinkan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal adalah sarana ataupun media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016, p. 105) menyimpulkan bahwa sarana belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh sarana belajar, jadi faktor yang berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar siswa kelas V daerah binaan 1 ini dimungkinkan juga karena kurangnya sarana yang digunakan di dalam pembelajaran. Hastuti dan Budianti (2014) di dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitiannya media yang digunakan berupa media audio visual.

Beberapa faktor yang dijelaskan sebelumnya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari sisi pembelajaran di dalam kelas menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun faktor yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari luar kegiatan pembelajaran kelas yaitu peran atau pola asuh orang tua. Ningrum (2016, p. 129) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran orangtua dan pola pengasuhan memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Peran orang tua dan pola pengasuhan secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar siswa harus memperhatikan peran orang tua dan pola pengasuhan orang tua di rumah. Jannah (2015, p. 1166) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan faktor yang bukan merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti. Faktor tersebut merupakan variabel lain yang diteliti oleh peneliti lain dengan hasil bahwa variabel itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri daerah binaan 1 kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas dengan nilai korelasi 0,349. Setelah dilakukan uji korelasi, maka dilakukan uji regresi. Uji regresi dilakukan untuk memprediksi nilai Y jika diketahui nilai X. Hasil uji regresi menunjukkan nilai-nilai koefisien pada rumus regresi $\hat{Y} = a + bX$ adalah $a = 7,861$ yang artinya jika motivasi belajar = 0, maka prestasi belajar = 7,861. Koefisien $b = 0,611$, artinya jika motivasi belajar ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,611 satuan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa jika nilai X naik, maka nilai Y akan naik karena keduanya memiliki hubungan yang positif dan searah.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar negeri di Daerah Binaan 1 Kecamatan Sumbang memiliki hubungan yang positif dan searah, namun koefisien korelasi berada pada kategori rendah. Rendahnya koefisien korelasi disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain dari motivasi belajar, sehingga menyebabkan nilai rata-rata dari prestasi belajar jauh lebih rendah daripada motivasi belajar. Prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Kemampuan matematika siswa yang relatif rendah, (2) Kinerja guru yang kurang maksimal, (3) Tingkat intelegensi siswa, (4) Sarana atau media pembelajaran, dan (5) Peran orangtua.

Peneliti memiliki beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Guru memiliki kontribusi besar dalam peraih prestasi siswa, untuk itu guru perlu selalu memotivasi siswa baik secara langsung maupun tidak, serta selalu mengembangkan kegiatan pembelajarannya agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, (2) Sekolah diharapkan mampu memberikan arahan untuk guru maupun orang tua siswa tentang cara memotivasi siswa agar bisa siswa dapat memaksimalkan prestasi belajarnya, (3) terakhir adalah saran untuk peneliti selanjutnya yaitu hendaknya peneliti lebih mendalami lagi tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peneliti juga sangat perlu untuk memahami dan mempelajari lebih dalam tentang motivasi belajar siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang variabel yang hendak diteliti sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai atau selaras dengan kondisi nyata di lapangan.

REFERENSI

- Ahmadi A dan Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gewati, M. (2018). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Memprihatinkan, Solusinya?. *Kompas edisi 21 Maret 2018*. 15 Januari 2020. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2018/03/21/09211381/kemampuan-matematika-siswa-indonesia-memprihatikan-solusinya>
- Hamdu, G. dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 81-86. Retrieved from [http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1824/PENGARUH%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA%20TERHADAP%20PESTASI%20BELAJAR%20IPA%20DI%20SEKOLAH%20DASAR%20\(Studi%20Kasus%20terhadap%20Siswa%20%20Kelas%20IV%20SDN%20Tarumanagara%20Kecamatan%20Tawang%20Kota%20Tasikmalaya\)](http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1824/PENGARUH%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA%20TERHADAP%20PESTASI%20BELAJAR%20IPA%20DI%20SEKOLAH%20DASAR%20(Studi%20Kasus%20terhadap%20Siswa%20%20Kelas%20IV%20SDN%20Tarumanagara%20Kecamatan%20Tawang%20Kota%20Tasikmalaya))
- Hastuti, A. dan Budianti, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. *Pedagogik*, 2 (2), 33-38. Retrieved from <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1244>
- Indriani, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4 (2), 134-139. DOI <http://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.848>
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9 (2), 1150-1169. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1657>
- Kementrian dan Kebudayaan. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Paparan Wamendik.
- _____. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa. *Satya Widya*, 32 (2), 127-132. DOI <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p127-132>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, W.R. (2016). Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17 (2), 129-137. DOI <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.273.2016>
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS-Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Puspitasari, W.D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2 (2), 105-120. DOI <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>
- Putra, Z.H., dan Sucitra, W. (2015). Hubungan Intelegensi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru. *JPM IAIN Antasari*, 02 (2), 1-18). DOI <https://dx.doi.org/10.18592/jpm.v2i2.1171>
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3 (1), 73-82. DOI <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Ulfah K.R, Santoso A, dan Utaya S. (2016). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 1 (8), 1607–1611. DOI <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6678>
- Uno, B.H. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5 (2), 117-185. DOI <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>

Zubaidah, N. (2018). Indonesia Gawat Darurat Matematika. *OkeNews edisi 12 November 2018*. 15 Januari 2020. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/2018/11/12/65/1976537/indonesia-gawat-darurat-matematika>